

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) TERHADAP PENCEGAHAN UJARAN KEBENCIAN DI
MEDIA SOSIAL SISWA SMP MUMTAZA ISLAMIC
SCHOOL PONDOK CABE TANGERANG
SELATAN BANTEN**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ayu Fuji Astuti

NIM : 15311609

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) JAKARTA

1440 H/2019 M

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) TERHADAP PENCEGAHAN UJARAN KEBENCIAN DI
MEDIA SOSIAL SISWA SMP MUMTAZA ISLAMIC
SCHOOL PONDOK CABE TANGERANG
SELATAN BANTEN**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ayu Fuji Astuti

NIM : 15311609

Dosen Pembimbing

Dr. Syarif Hidayatullah, S.S.I., MA, MCHC

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) JAKARTA

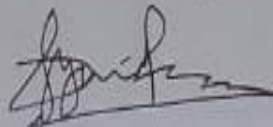
1440 H/2019 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial SMP Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan Banten” yang disusun oleh Ayu Fuji Astuti Nomor Induk Mahasiswa: 15311609 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 16 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Syarif Hidayatullah, S.S.I., MA, MCHC

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial SMP Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan Banten” yang disusun oleh Ayu Fuji Astuti Nomor Induk Mahasiswa: 15311609 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada tanggal 19 Agustus 2019. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tangerang Selatan, 19 Agustus 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta,



Dr. Esi Hairani, M. Pd

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Esi Hairani, M. Pd

Sekretaris Sidang

Reksiana, MA

Penguji I

Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M. Hum

Penguji II

Sri Tuti Rahmawati, MA

Pembimbing

Dr. Syarif Hidayatullah, S.S.I., MA, MCHC

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fuji Astuti

NIM : 15311609

Tempat/Tanggal Lahir : Indramayu, 19 Juni 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pencegahan Ujaran Kebencian Di Media Sosial SMP Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan Banten”** adalah dengan benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 19 Agustus 2019



Ayu Fuji Astuti

Motto

فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا....

“maka maafkan dan
biarkanlah mereka”

{ QS. Al-Baqarah:109 }

“AYU FUJI ASTUTI”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas izinnya penulis sangat bersyukur karena atas pertolongan-Nya alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis beri judul **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial SMP Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan Banten.”** Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yakni Nabi Muhammad Saw.

Tujuan dari dibuatnya skripsi ini yaitu merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dalam pembuatan skripsi ini penulis merasa terkesan karena prosesnya tidaklah mudah, butuh pemikiran yang kritis dan mendalam, serta pengorbanan dalam menghadapi hambatan dan rintangan. Oleh karena itu apa yang disampaikan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna walau demikian besar harapan penulis dalam skripsi ini semoga bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi dan inspirasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Prof. Dr. Huzaemah Tahido Yanggo, MA. Yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis,

semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi penulis dan sesama manusia.

2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bidang Akademik dan Penguji I, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M. Hum yang telah memberikan ilmu, dukungan dan bersedia menjadi penguji skripsi di sidang munaqasyah dari penulis, semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
3. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bidang Kemahasiswaan, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Esi Hairani, MA yang telah memberikan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
5. Dosen Pembimbing dari Penulis, Bapak Dr. Syarif Hidayatullah, S.S.I., MA, MCHC yang telah meluangkan waktunya, disiplin, tegas dan sabar dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Reksiana, MA., semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
7. Para Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah, semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
8. Seluruh Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terutama Ibu Halimatus Sa'diyah, Ibu Fatimah Askan, Kak Herlina dan Ibu Amilah

yang selalu sabar mengarahkan, menuntun, memotivasi, dan membimbing penulis dalam menghafal Al-Qur'an, semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.

9. Kepala Sekolah SMP Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan Banten Bapak Ibnu Mulyana S.Pd, dan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Jusnadi, S.Pd yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi serta memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dikelola.
10. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Abdul Muis dan Ibu Marwiyah terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan moril dan materil, kasih sayang, maupun spiritual, juga adikku tersayang Ayu Nabilah dan Naila Salsabila, dan keluarga besar Bani Abdullah yang selalu menginspirasi semoga semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
11. Kepada Ibu Sri Lintang Rosi Aryani, S.Psi sebagai Ketua Yayasan RA Mentari, dan Ibu Nuning Dian Himmawati, S.Pi sebagai Kepala Sekolah dan Patner kerja di Mentari Islamic Preschool yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas kerjasamanya sudah mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini dan membimbing penulis selama mengabdikan di Mentari Islamic Preschool dari awal hingga akhir penulis menyelesaikan studi pendidikan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
12. Kepada teman-temanku di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaannya dalam berbagi saran, kerjasama dan keseruannya, semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat di dunia dan di akhirat.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam melancarkan proses penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis berharap mudah-mudahan mendapatkan balasan yang lebih baik, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Amiin ya rabbal 'alamin

Tangerang Selatan, 15 Dzulhijjah 1441 H
16 Agustus 2019 M

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: <u>h</u>	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ثس	: zy	ء	: ’
ص	: sh	ي	: y

ض	: dh		
---	------	--	--

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
Fathah : a	أ: â	أَي: ai
Kasrah : i	ي: î	أُو: au
Dhammah : u	و : û	

3. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* dengan bunyinya.

Contoh :

الْبَقْرَةُ : *al-Baqarah*

الْمَدِينَةُ : *al-Madīnah*

b. Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh :

الرَّجُلُ : *ar-Rajul*

السَّيِّدَةُ : *asy-Sayyidah*

الدَّارِمِيُّ : *ad-Dârimî*

الشَّمْسُ : *asy-Syams*

c. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah (Tasydid) dengan system aksara Arab digunakan lambang (ـّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydid*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydid* yang berada di tengah kata, di akhir kata, ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh :

أَمَّنَّا بِاللَّهِ	: <i>Âmannâ billâhî</i>
أَمَّنَ السُّفَهَاءُ	: <i>Âmannâ as-Sufahâ 'u</i>
إِنَّ الَّذِينَ	: <i>Inna al-Ladzîna</i>
وَالرُّكَّعِ	: <i>Wa ar-rukka 'i</i>

d. *Ta Marbutah* (ة)

Ta Marbutah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh :

الْأَفْئِدَةِ	: <i>al-Af'idah</i>
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	: <i>al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah</i>

Sedangkan *Ta Marbutah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*diwashal*) dengan kata benda (*isim*), maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”.

Contoh :

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ	: <i>Âmilatun Nâshibah</i>
الْآيَةُ الْكُبْرَى	: <i>al-Âyat al-Kubrâ</i>

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis capital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh : Ali Hasan al-Aridh, al-Asqallani, al-Farmawi dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur'an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh : Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al-Fatihah dan seterusnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Pembatasan Masalah.....	8
3. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	9
D. Hipotesis	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN UMUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL	

A. Kedudukan Pendidikan Agama Islam	21
1. Sejarah Pendidikan Agama Islam di Indonesia	21
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	25
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
4. Sikap <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	29
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Kepribadian yang baik.....	33
B. Ujaran Kebencian	37
1. Definisi Ujaran Kebencian.....	37
2. Fakta Ujaran Kebencian di Media Sosial	38
3. Faktor Penyebab Terjadi Ujaran Kebencian	41
4. Dampak dari Insiden Luasnya Ujaran Kebencian	42
5. <i>Namimah</i> Bagian dari Ujaran Kebencian	43
6. Etiket Komunikasi dalam Islam.....	46
C. Media Sosial	52
1. Definisi Media Sosial	52
2. Fungsi Media Sosial	53
3. Sejarah Media Sosial	53
4. Ketentuan Badan Hukum ITE tentang Ujaran Kebencian	54

BAB III STANDAR PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PENCEGAHAN UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL SMP MUMTAZA ISLAMIC SCHOOL

A. Profil SMP Mumtaza Islamic School.....	57
1. Sejarah Sekolah SMP Mumtaza Islamic School	57
2. Struktur Organisasi SMP Mumtaza Islamic School...	58

3. Data dan Dokumen Pendukung SMP Mumtaza Islamic School	59
4. Visi dan Misi SMP Mumtaza Islamic School	59
5. Sumber Daya Manusia SMP Mumtaza Islamic School	61
6. Program Lembaga Mumtaza Islamic School.....	62
7. Kurikulum SMP Mumtaza Islamic School.....	62
8. Program SMP Mumtaza Islamic School.....	63
B. Metode Penelitian Pembelajaran PAI di SMP Mumtaza Islamic School.....	64
C. Jenis Data Penelitian di SMP Mumtaza Islamic School.....	65
1. Data Primer	65
2. Data Sekunder	65
D. Tempat dan Waktu Penelitian di SMP Mumtaza Islamic School	66
E. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian di SMP Mumtaza Islamic School	66
1. Populasi	66
2. Sampel	67
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	68
G. Teknik Instrumen Pengolahan Data.....	69
H. Teknik Analisis Data Penelitian di SMP Mumtaza Islamic School	73
1. Statistik Deskriptif	73
2. Uji Kualitas Data	74
a. Uji Validitas	74
b. Uji Reliabelitas.....	75

c. Uji Normalitas	76
d. Analisis Regresi Linier Sederhana	76
e. Koefisien Determinasi	77
BAB IV ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PECEGAHAN UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL SMP MUMTAZA ISLAMIC SCHOOL	
A. Hasil Wawancara di SMP Mumtaza Islamic School	79
B. Hasil Instrumen Penelitian di SMP Mumtaza Islamic School	82
C. Analisis Hasil Wawancara di SMP Mumtaza Islamic School	104
D. Analisis Hasil Instrumen Penelitian di SMP Mumtaza Islamic School	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1	67
3.2	68
3.3	71
3.4	71
3.5	75
3.6	76
3.7	78
4.1	82
4.2	83
4.3	84
4.4	84
4.5	85
4.6	86
4.7	87
4.8	87
4.9	88
4.10	89
4.11	89
4.12	90
4.13	91
4.14	91
4.15	91
4.16	93
4.17	94
4.18	94
4.19	95

4.20	96
4.21	97
4.22	97
4.23	98
4.24	99
4.25	99
4.26	100
4.27	101
4.28	102
4.29	102
4.30	101
4.31	110
4.32	111
4.33	112
4.34	113
4.35	114
4.36	114
4.37	116
4.38	117
4.39	118
4.40	120
4.41	121

ABSTRAK

Ayu Fuji Astuti, NIM: 15311609, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial”. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 1440H/2019M.

Skripsi ini dilatar belakangi oleh semarak ujaran kebencian yang terjadi di media sosial. Seperti halnya isu-isu tentang pilpres 2019 tahun ini yang dengan gencar menyatakan bahwa terjadi kecurangan pada hasil pilpres tersebut, hingga banyak olok-olokan yang terjadi di media sosial yang sudah tidak lagi melihat batas toleransi, sangat mengkhawatirkan karena pengguna media sosial bukan saja dari kalangan dewasa tapi hampir seluruh usia di atas balita sudah menggunakan akses media sosial dan jika dalam konten tersebut terdapat hal yang mempengaruhi moral dan perpecahan bangsa. Media tersebut termasuk *game online*, youtube, instagram, facebook, twitter dan lain-lain.

Kendati demikian hal tersebut kini sudah menjadi perhatian penting baik dari pemerintah, pemilik perusahaan jaringan komunikasi media sosial, dan para penggelut pendidikan termasuk kebanyakan pembelajaran moral ada pada pendidikan agama Islam yang berada di sekolah, sehingga pembelajaran PAI yang berada di sekolah juga turut berupaya agar dapat mencegah terjadinya ujaran kebencian di media sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial” membahas tentang upaya pembelajaran PAI dan aplikasi dalam dunia sosial media sesuai dengan tema dan judul yang ditetapkan.

Penulis menggunakan metode wawancara dalam mengelola informasi mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam terjadinya pencegahan ujaran kebencian di media sosial yang menunjukkan bahwa terdapat banyak pembelajaran penting dalam berkecimpung di dunia sosial. Walaupun sebenarnya masih banyak pengaruh lain yang dapat mencegah seseorang dalam menghindari ujaran kebencian.

Kata Kunci : PAI, ujaran kebencian, media sosial.

ABSTRACT

Ayu Fuji Astuti, NIM: 15311609, *"The Effect of Learning Islamic Religious Education (PAI) Against Prevention of Hate Speech on Social Media"*. Islamic Religious Education Study Program (PAI), Tarbiyah Faculty, Al-Qur'an Institute (IIQ) Jakarta, 1440H / 2019M.

This thesis is motivated by the lively words of hatred that occur on social media. As with the issues of the 2019 presidential election this year which aggressively stated that there was fraud on the results of the presidential election, so many jokes that occurred on social media that no longer saw the tolerance limit, were very worrying because social media users were not only from among adults but almost all ages above the age of five are already using social media access and if there are things that affect moral and national divisions in the content. These media include online games, YouTube, Instagram, Facebook, Twitter and others.

Nevertheless, this has now become an important concern both from the government, the owners of social media communication network companies, and the education cultivators including most moral learning in Islamic religious education in schools, so that PAI learning in schools also strives to be able to prevent hate speech on social media.

This research is a quantitative study entitled "The Effect of Islamic Religious Education Learning (PAI) Against Prevention of Hate Speech in Social Media" discusses PAI learning efforts and applications in the world of social media in accordance with the established theme and title.

The author uses the interview method in managing information about the efforts of Islamic religious education teachers in the prevention of hate speech in social media which shows that there are many important lessons in engaging in the social world. Although in fact there are many other influences that can prevent someone in avoiding hate speech.

Keywords: *PAI, hate speech, social me*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang cepat serta globalisasi yang dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat, baik kehidupan individu maupun sosial kemasyarakatan. Trina¹ menuturkan, 76% masyarakat menilai IPTEK adalah suatu penemuan besar, sementara itu 62% menyatakan IPTEK adalah upaya perbaikan kehidupan masyarakat, dan 46% menyebut IPTEK sebagai perubahan yang cepat.² Tidak bisa diragukan, agama merupakan salah satu sumber nilai dan norma yang paling penting. Kebudayaan merupakan salah satu sumber yang lain, perlu dicatat dalam hal ini kebudayaan sering kali tidak bisa dilepaskan dari agama, juga nasionalisme atau kerangka hidup bersama dalam satu Negara mudah menjadi sumber nilai serta norma, bila Negara merasa dalam bahaya atau dihina oleh Negara lain, nilai-nilai itu bisa sampai bergejolak. Demikian halnya kalau dilihat dari konteks sosial.³

Berkomunikasi lewat media sosial mempermudah semua orang bisa menuliskan, menyampaikan, mengkritik bahkan mencela dengan bebas tanpa batasan, sehingga perkembangan media yang semakin terbuka tersebut tidak dibatasi dengan toleransi yang kuat untuk saling menghargai dan

¹ Dr. Trina Fizzanty adalah Kepala Pusat Penelitian Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2014, mempunyai keahlian pada Proses Inovasi di Organisasi; Kolaborasi dan Kerjasama Riset dan Inovasi; Kolaborasi dan Kerjasama Riset Dan Inovasi, Bidang Kepakaran: Perdagangan Manajemen, Pariwisata dan Jasa, Bisnis dan Manajemen

² Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), <http://lipi.go.id/berita/single/Masyarakat-Kurang-Paham-Iptek/11040>, diakses 04 September 2015

³ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta, : Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 31

menghormati.⁴ Faktanya banyak hujatan, celaan dan *bully-an* yang dilakukan di media sosial tersebut. Kejadian *Hate* dan *Hate Speech* trendnya makin meningkat seiring dengan makin banyaknya pengguna media sosial. Korbannyapun tidak mengenal usia. Baik muda sampai orang tua menjadi sasaran empuk kasus ini. Menurut ICT watch⁵ sebanyak 90% remaja yang pernah menyaksikan *Hate* mengaku tidak mempedulikannya. Hanya 40% dari mereka mengadukannya ke orang tua. Sebanyak 42% remaja yang online mengaku pernah mengalami *Hate* dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah ini akan terus meningkat, mengingat anak-anak dan remaja pengguna internet semakin besar kuantitasnya. Setidaknya 69% anak masa kini sudah mengakses internet melalui ponsel maupun komputer. Dari jumlah itu, sebesar 80% aktif di satu sosial media atau lebih, dan 10% kasus tersebut terindikasi *Hate Speech*.⁶

Sebagai contoh adalah kasus yang baru saja terjadi di wilayah NTB, yakni seorang remaja asal Mataram ditangkap aparat kepolisian karena menyebarkan ujaran kebencian terhadap salah satu calon presiden. Melalui akun Facebook bernama Imran Kumis, pelaku mengunggah konten yang berisi ujaran kebencian pada hari Jumat (18/1), atau sehari setelah tayangan debat perdana capres dan cawapres (Antara NTB). Dalam unggahannya menyinggung Capres RI Joko Widodo dengan mengaitkan isu agama. Unggahan tersangka pun mendapat sejumlah tanggapan negatif di kolom komentar. Ironisnya tersangka justru memberikan komentar yang terkesan menantang orang lain bahwa dirinya benar. Akibat perbuatannya, tersangka

⁴ Lina Herlina, "Disintegrasi Sosial Dalam Konten Media Sosial Facebook", dalam *Jurnal Temali: Pembangunan Sosial*, Vol 1 No. 2 2018, hlm. 235

⁵ ICT Watch adalah Organisasi Masyarakat Sipil yang fokus pada kolaborasi pembangunan kapasitas sumber daya manusia Indonesia atas pengetahuan dan kemampuan literasi digital, ekspresi online dan tata kelola siber.

⁶ Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer Nusa Mandiri, <File:///C:/Users/User/Downloads/124-247-1-Sm.Pdf>, hal. 385-386

dijerat dengan sangkaan Pasal 28 Ayat 2 juncto Pasal 45A Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 11/2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).⁷ Dalam aturan tersebut, tersangka terancam pidana paling lama 6 tahun dan denda paling banyak Rp1 miliar.⁸

Hujatan-hujatan tersebut menyebar dalam beberapa media di internet seperti blog, forum, dan media sosial. Namun yang paling sering ditemui adalah di media sosial. Sejak pertengahan 2017 hingga Desember 2018, 3.884 konten hoaks dan ujaran kebencian disebar di media sosial. Meningkatnya jumlah gawai yang dimiliki masyarakat Indonesia sebanyak 174 juta gawai, 143 di antaranya tersambung internet. Penyebaran konten hoaks dan ujaran kebencian oleh 643 akun asli, 702 semi anonim dan 2.533 anonim. Jumlah akun anonim meningkat 100% di 2018 dibandingkan 2017 yang hanya 733.⁹ Hal ini mengingat media sosial sebagai platform yang diciptakan untuk bersosialisasi secara digital. Ada banyak istilah-istilah hujatan muncul dan bahkan sempat ‘viral’ dan banyak digunakan untuk saling hujat dan saling serang di media sosial.¹⁰ Oleh karena itu perlu diketahui bahwasannya, ekspresi kebencian yang dianggap “*Hate Speech*” tentu saja bertingkat-tingkat, adapun tingkatan paling berbahaya adalah hasutan langsung di depan umum, untuk melakukan genosida terhadap kelompok tertentu.¹¹

⁷ Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE)

⁸ CahayaNTB.com, <https://www.cahayantb.com/2019/01/ujaran-kebencian-dalam-kontestasi.html>, diakses 30 Januari 2019

⁹ Okenews, <https://news.okezone.com/read/2019/01/15/337/2004711/berapa-jumlah-hoaks-ujaran-kebencian-dari-2017-2018-berikut-datanya>, diakses 15 Januari 2019

¹⁰ Lina Herlina, “*Disintegrasi Sosial Dalam Konten Media Sosial Facebook*” dalam Jurnal Temali: Pembangunan Sosial, hlm. 236

¹¹ Husein Muhammad dan Siti Aminah, “*Menangkal Siaran Kebencian*”. (Cirebon: Fahmina Institute, 2017), hlm 18

Siaran kebencian yang dimaksud dalam kejahatan ini adalah hasutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan terkait genosida¹² baik sebagian maupun seluruhnya. Seperti menghasut untuk membunuh anggota kelompok tertentu, melukai tubuh, merusak mental, merusak fisik sebagian atau seluruhnya mencegah kelahiran, atau mencerabut anak-anak mereka dan memaksa keluar dari kelompok lain. Dari sekian ekspresi kebencian tidak semua termasuk dalam siaran kebencian. Seseorang bisa saja membenci orang lain karena berbagai alasan.¹³

Islam dengan tegas melarang umat Islam dari perilaku menghina, menjelek-jelekkan atau merendahkan orang lain. Al-Qur'an menyebut beberapa istilah, antara lain: "taskhîr" dan "istihzâ".¹⁴ Mengenai masalah ini kitab suci Al-Qur'an menyatakan:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرِ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang

¹² Genosida adalah pembunuhan secara besar-besaran secara berencana terhadap suatu bangsa atau ras. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/genosida>

¹³ Husein Muhammad dan Siti Aminah, *Menangkal Siaran Kebencian*, hlm 19

¹⁴ Husein Muhammad dan Siti Aminah, *Menangkal Siaran Kebencian*, hlm. 85

*tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Hujurât [49]:21)*¹⁵.

Terkait penjelasan Ayat al-Qur'an diatas secara jelas melarang orang-orang yang beriman kepada Allah, baik secara individual maupun kelompok untuk merendahkan, meremehkan, melecehkan dan menghina martabat manusia lain, dengan cara apapun. Perendahan terhadap manusia merupakan pelanggaran terhadap kehormatan manusia. Para pelaku tersebut dinyatakan sebagai orang-orang yang zalim.¹⁶

Kontribusi pendidikan Islam dalam nilai-nilai karakter bangsa tetap dilakukan merujuk pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mewujudkan karakter Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁷ Karakter manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia pada dasarnya merupakan sasaran dari Pendidikan Islam, yang dapat digambarkan dengan kualifikasi berikut: 1) manusia yang terpelihara fitrahnya, yang digambarkan dari kepekaan hati nurani. 2) bertanggung jawab. 3) jujur dan amanah (memiliki *trust*). 4) mempunyai integritas diri (satu kata dan perbuatan). 5) mampu mengendalikan diri. 6) berempati terhadap orang lain. 7) tidak munafik. 8) menghargai makna kerja. 9) memiliki daya juang dan gigih dalam mencapai tujuan bersama. 10) peduli dan dapat berbagi terhadap orang lain.¹⁸

Kualifikasi nilai-nilai tersebut terkandung dalam ajaran Islam dan merupakan juga bagian dari nilai-nilai kebangsaan dalam pancasila. nilai-nilai tersebut juga merupakan bagian integral dari nilai kebangsaan di mana Islam hidup dan di anut masyarakat. Institusi pendidikan Islam formal seperti

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2007), hlm. 516

¹⁶ Husein Muhammad dan Siti Aminah, *Menangkal Siaran Kebencian*, hlm. 86

¹⁷ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁸ M. Hamdar Arraiyyah, *Pendidikan Islam, "Memajukan Umat Dan Meperkuat Kesadaran Bela Negara"*, hlm. 13

madrasah dan pesantren, karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, dalam menjalankan misi pendidikan perlu menyelaraskan strategi pendidikan dengan kebijakan pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter bangsa melalui pendidikan Islam merupakan langkah strategis dengan sasaran mengintegrasikan jati diri ke-Islaman dan kebangsaan pada seluruh *stakeholders* pendidikan Islam.¹⁹

Jauh sebelum melakukan penelitian penulis telah mengamati kejadian-kejadian yang semarak di media sosial karena tingginya populasi internet saat ini. Berdasarkan pengamatan penulis dapat dikatakan bahwa fakta penggunaan media sosial yang seharusnya digunakan sebagai wadah bersosialisasi yang baik, mudah, dan saling memberikan banyak informasi bermanfaat akan tetapi alih-alih media tersebut menonjolnya malah digunakan untuk saling hujat-menghujat dan banyak menyiarkan kebencian. Tentunya hal tersebut tidak sejalan dengan tujuan pembuatan media sosial, dan secara tidak langsung bagi seseorang yang kurang mempunyai karakter yang kuat maka akan mudah terpengaruh oleh informasi-informasi yang berada di media tersebut, sehingga terbentuklah akhlak-akhlak yang tidak baik, karena pada umumnya manusia mudah menerima perkara yang tidak baik tanpa berpikir panjang dibandingkan menerima hal baik dengan banyak pertimbangan.

Alasan dipilihnya SMP Mumtaza Islamic School sebagai tempat penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu SMP Mumtaza Islamic School merupakan sekolah yang menerapkan pelajaran dan pembiasaan ketat berperilaku Islami, dan sekolah SMP Mumtaza Islamic School menerapkan cara belajar yang berbasis internet hal demikian sekaligus dilakukan untuk mengarahkan cara penggunaan internet termasuk media sosial pada hal positif, kemudian dari cara pencegahan yang dilakukan sekolah SMP Mumtaza

¹⁹ M. Hamdar Arraiyyah, *Pendidikan Islam, "Memajukan Umat Dan Meperkuat Kesadaran Bela Negara"*, hlm. 13

terhadap siswa yang melakukan ujaran kebencian di media sosial kepada salah seorang gurunya, oleh guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling ini dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi, sehingga siswa dapat tersadarkan atas sikap yang dialaminya. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu di batasi pada siswa kelas VIII dan IX dikarenakan pada tingkat kelas tersebut materi pembelajaran yang termasuk pada ujaran kebencian yaitu *namimah* diajarkan di atas kelas VII pada tingkat SMP.²⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial SMP Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan Banten.”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu di batasi pada siswa kelas VIII dan IX dikarenakan materi pembelajaran yang termasuk pada ujaran kebencian yaitu *namimah* diajarkan di atas kelas VII pada tingkat SMP. Pada tingkat SMP tersebut pula kiranya masih melakukan ujaran kebencian ditingkat yang rendah berdasarkan merujuk pada Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11. Sebagai identifikasi dari masalah-masalah yang terdapat pada penelitian pembelajaran PAI dalam menangani ujaran kebencian di media sosial, adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Mumtaza Islamic School.

²⁰ Wawancara kepada Bapak Jusnadi guru Pendidikan Agama Islam SMP Mumtaza Islamic School, Senin 15 April 2019 pukul 13.00 WIB

- b. Pencegahan dari insiden luasnya ujaran kebencian di media sosial terhadap siswa SMP Mumtaza Islamic School.
- c. Kualitas moral siswa SMP Mumtaza Islamic School dalam tersebar luasnya ujaran kebencian di media sosial.
- d. Ujaran kebencian di media sosial dalam bertoleransi antar individu dan golongan oleh siswa SMP Mumtaza Islamic School.
- e. Pembelajaran etiket berkomunikasi dalam bersosial dari pendidik (guru dan orang tua) di SMP Mumtaza Islamic School.
- f. Pengaruh ujaran kebencian di media sosial dalam terbentuknya akhlak tercela terhadap peminat media sosial di SMP Mumtaza Islamic School.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis menjadikan subjek penelitian di sini yaitu membatasi pada siswa kelas VIII dan IX dikarenakan materi pembelajaran yang termasuk pada ujaran kebencian yaitu *namimah* diajarkan di atas kelas VII pada tingkat SMP. Pada tingkat SMP tersebut pula kiranya masih melakukan ujaran kebencian ditingkat yang rendah berdasarkan merujuk pada Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11. Adapun yang menjadi pembatasan pada penelitian ini yaitu terdapat pada point (a) dan (b) dari identifikasi masalah:

- a. Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Mumtaza Islamic School (X).
- b. Pencegahan dari insiden luasnya ujaran kebencian di media sosial terhadap siswa SMP Mumtaza Islamic School (Y).

Penulis menentukan pembatasan di atas dikarenakan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pencegahan ujaran kebencian di media sosial di SMP Mumtaza

Islamic School (Y), sehingga penulis ingin mengukur seberapa besar pengaruh tersebut.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas untuk mengukur pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap pencegahan ujaran kebencian di SMP Mumtaza Islamic School pada kelas VIII dan IX, maka perumusan masalah pada penelitian ini yakni adakah pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap pencegahan ujaran kebencian di media sosial di SMP Mumtaza Islamic School.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap pencegahan ujaran kebencian di SMP Mumtaza Islamic School.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah khazanah ilmiah tentang pembelajaran PAI terhadap pencegahan ujaran kebencian di media sosial.

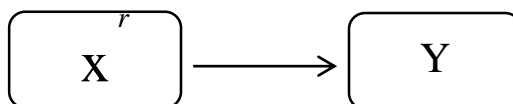
b. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber inspirasi dan dapat membantu memecahkan masalah yang ada pada objek yang diteliti yakni tentang pembelajaran PAI terhadap pencegahan ujaran kebencian di media Sosial.

D. Hipotesis

Berdasarkan dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial SMP Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan Banten.” Maka model mediasi desain variabel penelitian penulis adalah:

Gambar 1.1 : Ilustrasi Model Mediasi Variabel



X : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Y : Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial

Berikut hipotesis yang dirumuskan berdasarkan ilustrasi model mediasi variabel, yaitu ada dua:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Pembelajaran PAI tidak berpengaruh terhadap pencegahan ujaran kebencian di media social.
2. Hipotesis Alternatif (H_1) : Pembelajaran PAI berpengaruh terhadap pencegahan ujaran kebencian di media social.

E. Tinjauan Pustaka

1. Peneliti Aguslianto, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat , Studi Akidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, tahun 2017 “**Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Kec. Kluet Kab. Aceh Selatan).**” Dalam skripsi ini membahas mengenai pengaruh media sosial yang saat ini sangat diminati para kalangan remaja dan mempengaruhi seluruh kegiatan yang terjadi pada remaja tersebut. Masa remaja merupakan masa yang menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau

peralihan, karena masa remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak-anak. Seorang remaja yang giat bermedia sosial dapat dilihat perubahan dari konten apa saja yang dilihatnya. Oleh karena itu perubahan pada masa transisi akan baik jika dipengaruhi minat pada konten atau situs-situs yang bermanfaat, akan tetapi sebagian remaja besar lebih berminat pada situs atau konten yang sedang trend bahkan tidak sedikit menggunakannya hanya untuk bermain game online, melihat video-video youtube yang tidak bermanfaat, dan bisa menimbulkan sifat malas, mencuri bahkan membunuh dan juga lainnya. Kendati demikian masih ada remaja yang tetap menggunakan media untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Persamaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian Aguslianto di atas adalah membahas konten media sosial, upaya mengetahui faktor pengaruh dan solusi dari akibat pembiasaan gaya hidup bermedia sosial.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aguslianto dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas membicarakan konten yang dilihat oleh para remaja dapat mempengaruhi perubahan pada akhlaknya, sedangkan penulis membahas upaya peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempengaruhi peserta didik dalam penggunaan media sosial, obyek penelitian yang diambil di wilayah penduduk kecamatan Aceh sedangkan penulis mengambilnya di lingkup sekolah SMP Mumtaza Tangerang Selatan.

2. Peneliti Meri Febriyani, mahasiswa Hukum, Universitas Lampung, Bandar Lampung, tahun 2018. Dalam jurnal berjudul “**Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Di media Sosial**” dalam jurnal ini membahas kemajuan teknologi yang tidak memberikan dampak positif saja, namun juga memberikan dampak negatif. Berikut

adalah dampak negatif dari kemajuan teknologi yang sampai akhirnya memunculkan banyak pelanggaran dan kejahatan yang diatur dalam UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Alat Elektronik. Adapun faktor-faktor pelaku yang menyebabkan melakukan ujaran kebencian yaitu penyebabnya adalah faktor keadaan psikologis individu yaitu kejiwaan, faktor sarana, faktor fasilitas, faktor control sosial, faktor ketidaktahuan masyarakat, faktor kemajuan teknologi, faktor kepentingan masyarakat.

Persamaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian Meri Febryanti di atas adalah membahas faktor ujaran kebencian dalam konten penanggulangan dari faktor penyebab ujaran kebencian dapat dilakukan dengan cara panel dan non panel, dengan catatan polisi harus lebih siap menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih begitupun masyarakat harus waspada dalam menyikapi terkait penggunaan di media sosial, hanya saja penulis mengaitkannya dengan peran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mery Febrianti dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas hanya membicarakan faktor penyebab pelaku melakukan ujaran kebencian, sedangkan penulis membahas peran mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya pencegahan dari ujaran kebencian, kaitan ujaran kebencian di media sosial dengan undang-undang ITE.

3. Penelitian Lina Herlina, mahasiswa Studi-studi Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2018. Berjudul “**Disintegritas Sosial Dalam Konten Media Sosial Facebook.**” Dalam Jurnal ini membahas mengenai awal tujuan dihidirkannya media sosial adalah sebagai solusi untuk memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dan interaksi virtual. Akan tetapi karena tidak ada regulasi yang ketat, kemudian berubah menjadi sarana untuk

menyebarkan ujaran-ujaran kebencian dalam bentuk istilah-istilah tertentu. Ujaran-ujaran kebencian tersebut ditemukan di media sosial khususnya facebook, yang sudah mengarah pada fenomena intoleransi sebut saja sebagian istilah yang dimaksud seperti kaum bumi datar, kaum sumbu pendek, kaum bumi taplak dan lain sebagainya, istilah tersebut kemudian dianalisa dan ditemukannya sentiment dalam agama baik Islam maupun non Islam.

Persamaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian Lina Herlina di atas adalah membahas konten media sosial sebagai alat bantu mudah komunikasi untuk saling menebar ujaran kebencian, kesalahpahaman dalam bermedia sosial yang dapat memunculkan konflik hingga terjadinya kasus *bully-ing* dan lain-lain dengan tidak membatasi pada konten facebook.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lina Herlina dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas membicarakan intoleransi keberagaman dan penggunaan istilah-istilah ejekan yang terjadi dalam konten media sosial facebook, sedangkan penulis membahas ujaran kebencian yang terjadi di media sosial berikut dengan penanganan peran oleh mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan tidak membatasi pada facebook saja, obyek penelitian diatas yaitu lebih pada keseluruhan pengguna facebook sedangkan penulis yang dijadikan obyek penelitian yaitu sekolah SMP Mumtaza.

4. Penelitian Novi Rahmawati Harefa, mahasiswa Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara, Medan, tahun 2017. Berjudul **“Implikasi Perubahan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Terhadap Tindak Pidana Ujaran Kebencian (*Hate Speech*).”** Dalam jurnal ini membahas mengenai UUD 1945 yang mencantumkan kebebasan dalam berekspresi merupakan hak mutlak setiap

masyarakat Indonesia, kebebasan berekspresi baik secara lisan atau tulisan bukan berarti suatu kebebasan yang tanpa batasan, melainkan suatu kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan, serta mengikuti norma-norma yang berlaku. Dampak setelah melakukan perubahan terhadap UU ITE yang baru terhadap tindak pidana ujaran kebencian yaitu telah diatur secara tersendiri dan detail sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman, ditegaskannya mengenai delik aduan, peran pemerintah dan penyidik diperkuat dengan pemberian kewenangan terhadap akses informasi dan transaksi elektronik, adanya hak to be forgotten oleh pihak yang merasa dirugikan privasinya.

Persamaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian Novi Rahmawati Harefa di atas adalah terdapat UU ITE sebagai rujukan legal seseorang terkena pidana jika melakukan penyalahgunaan di media sosial termasuk menyebarkan ujaran kebencian.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Novi Rahmawati Harefa dengan penelitian penulis yaitu membahas implikasi dari perubahan UU ITE yang mengupayakan memperjelas agar tidak terjadi kesalahpahaman memahami undang-undang tersebut, sedangkan penulis membahas dengan menupayakan peran pendidikan agama Islam sebagai sebagai pencegahan ujaran kebencian di media sosial dengan studi analisis di SMP Mumtaza,

5. Peneliti Husein Muhammad, mahasiswa lulusan al-Azhar kairo dan peneliti Siti Aminah sebagai advocate di ILRC, tahun terbit buku 2017, dalam buku berjudul **“Menangkal Siaran Kebencian Perspektif Islam.”** Dalam buku tersebut membahas mengenai siaran kebencian yang secara prinsip melanggar dasa-dasar Islam dan merupakan hal yang jelas bagian dari akhlak tercela yang harus dihindari semua umat Muslim. Dikarenakan tindakan siaran kebencian ini merupakan bagian dari *“namimah”* (adu

domba, hasutan, dan provokasi) yang diharamkan al-Qur'an dan dilarang nabi Muhammad Saw. Sebaliknya Islam mengajarkan ajaran persaudaraan, kasih sayang dan kerja sama..

Tindakan siaran kebencian dilakukan biasanya atas dasar keyakinan atau anggapan bahwa individu atau kelompok yang ditarget adalah musuh yang harus dilenyapkan. Perasaan permusuhan ini dalam konteks agama biasanya disematkan pada orang-orang yang dianggap sesat, menyimpang, kafir, dan musyrik. Orang-orang ini yang disasar pada praktiknya adalah yang berbeda keyakinan, amalan, sikap beragama, atau pandangan pemikiran keagamaan. Karena itu penyelesaiannya adalah sejauh mana memperbesar ruang lingkup persaudaraan dan pertemanan. Karena jika seseorang dianggap saudara minimal teman, maka semua tindakan permusuhan, hasutan dan provokasi dengan sendirinya akan berkurang.

Persamaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian Novi Rahmawati Har Husein Muhammad dan Siti Aminah di atas adalah terdapat satu pembahasan yang sama tentang kiat pencegahan atau cara menangkal siaran kebencian.

Perbedaan pembahasan yang terdapat dalam buku Husein Muhammad dan Siti Aminah dengan pembahasan penelitian penulis adalah dalam buku tersebut membicarakan kiat-kiat dalam menangkal ujaran kebencian perspektif Islam baik yang terjadi di media sosial atau kehidupan sehari-hari, juga berita penyebaran hoax yang harus ditindak lanjuti sedangkan penulis membahas tentang peran mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai kiat penanganan ujaran kebencian yang terjadi di media sosial. Target obyek penelitian penulis yaitu siswa SMP Mumtaza yang tidak di kaitkan dalam buku tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.²¹

Pendekatan Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya (variable mandiri adalah variable yang berdiri sendiri, bukan variable yang independen selalu dipasangkan dengan variable dependen).²²

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan.

Penelitian Lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui Wawancara (*interview*) dan Kuesioner (*Questionare*)

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

- a. **Data Primer** : Pembagian kuesioner kepada siswa SMP Mumtaza Islamic School.
- b. **Data Sekunder** : Wawancara oleh guru pendidikan Agama Islam SMP Mumtaza Islamic School. Dokumentasi oleh siswa, guru, dan staf bagian administrasi SMP Mumtaza Islamic School.

3. Pengelolaan Data

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal.7

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2015, hal.53

Adapun dalam pengolahan data terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan yaitu: Menurut Hasan pengolahan data meliputi kegiatan *editing*, *coding*, pemberian skor atau nilai dan tabulasi.²³ Pada syarat penggunaan kuesioner, sudah keharusan untuk menguji validitas dan reliabelitas. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat.

- a. **Uji Validitas** yaitu derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.²⁴
- b. **Uji Reliabelitas** yaitu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.²⁵

G. Sistematika Penulisan

Sistematika mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi, tesis, disertasi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta revisi tahun 2017. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

²³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, hlm. 24

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2010, hal.267.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2010, hal. 235

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL

Bab ini mencakup landasan teoritis yang mendukung yaitu meliputi pengertian dan peran PAI, pengertian ujaran kebencian, faktor dan dampak ujaran kebencian, pengertian media sosial, kasus ujaran kebencian di media sosial, solusi peran PAI terhadap pencegahan ujaran kebencian di media sosial.

BAB III STANDAR PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PENCEGAHAN UJARAN KEBENCIAAN DI MEDIA SOSIAL SMP MUMTAZA ISLAMIC SCHOOL

Pada bab ini digunakan untuk menginformasikan profil sekolah, subjek penelitian, metodologi dan teknik data penelitian. Serta bagaimana cara pengambilan sampel berdasarkan acuan teori yang pakai.

BAB IV ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP ENCEGAHAN UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL SMP MUMTAZA ISLAMIC SCHOOL

Pada bab ini digunakan untuk memaparkan hasil dari penelitian wawancara dan kuesioner, juga analisis hasil dari wawancara dan kuesioner yang menjadi pembahasan obyek kajian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran. Kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada BAB I, menjawab hipotesis diterima atau ditolak dan menjawab kerangka teori yang digunakan diterima atau ditolak berdasarkan kajian empiris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap pencegahan ujaran kebencian di media sosial SMP Mumtaza Islamic School. Penulis menyimpulkan bahwa:

Pembelajaran PAI terhadap pencegahan ujaran kebencian di media sosial SMP Mumtaza Islamic School memiliki pengaruh yang signifikan hal ini ditandai dari hasil uji hipotesis regresi linier sederhana yaitu variabel X (pembelajaran PAI) mendapatkan nilai signifikansi 0.02 dengan tidak melebihi 0.05 (lihat tabel 4.40), maka hal ini diartikan bahwa variabel X (pembelajaran PAI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan ujaran kebencian di media sosial.

Selain dilihat dari pengaruh signifikan pengaruh pembelajaran PAI terhadap pencegahan ujaran kebencian di media sosial di SMP Mumtaza Islamic school yakni dilihat dari pemberian kontribusi yang baik dalam pembelajaran PAI kepada siswanya, kontribusi tersebut adalah sejalannya aspek pembelajaran PAI utamanya pada aspek pembiasaan dan sikap yang diterapkan dalam teori *Ukhuwah Islamiyah*, yaitu mencintai Al-Qur'an dengan mengamalkannya, sikap kasih sayang terhadap sesama, memaafkan, menghormati dan menghargai. Upaya dalam pencegahan semuanya dipautkan pada Al-Qur'an dan dzikir yaitu dengan adanya pelaksanaan kurikulum program tahfidz dan metode *Al-Ghazalian* dengan hal ini semakin seseorang dekat dengan Al-Qur'an dan banyak berdzikir juga sholawat, seseorang akan senantiasa terjaga dari perilaku tercela.

Kemudian Ujaran kebencian di SMP Mumtaza Islamic School memang pernah terjadi yang mana siswa menggunakan perkataan tidak baik terhadap

gurunya diakun pribadinya, akan tetapi peristiwa itu dapat diselesaikan dengan baik dan tersadarkan akan kekhilafan yang dilakukannya dan siswa-siwa senantiasa diberikan peringatan agar menggunakan media sosial dengan baik karena akan terdapat konsekuensi setiapa apapun yang dilakukan termasuk baik dalam dunia nyata atau dunia maya termasuk media sosial.

B. Saran

1. Kepada lembaga SMP Mumtaza yaitu bahwasanya sudah seharusnya menjadi perhatian penting terhadap perilaku siswa dalam penggunaan media sosial agar mengantisipasi siswa agar tidak melakukan ujaran kebencian yang mana ujaran kebencian adalah perbuatan tercela dan bisa memecah belah dan merusak moral bangsa
2. Kepada pembaca yaitu supaya bisa mengambil banyak pelajaran dan terhindar dari perilaku tercela dalam penggunaan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Muhammad, *Quantum Al-Fatihah; Membangun Konsep Pendidikan Berbasis Surat Al-Fatihah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Ashiddqi. H, *Tafsir Al-Bayan Jilid 1 dan 2*, Bandung: A-Ma'arif, 1977.
- Bertens K., *Etika*, Jakarta, : Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- CahayaNTB.com, “Ujaran Kebenciaan dalam Kontestasi Pemilu 2019 Berpotensi Lemahkan Negara”,
<https://www.cahayantb.com/2019/01/ujaran-kebencian-dalam-kontestasi.html>, diakses 30 Januari 2019
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014 Cet ke-4.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women*, Syamil Al-Qur'an, 2007.
- Doni, Fahlepi Roma, Perilaku Pengguna Media Sosial Pada Kalangan Remaja dalam *Jurnal IJSE (Indonesia Journal on Software Engineering)*, Vol. 3 No. 2 2017.
- Fauzan, *Sejarah Pendidikan Islam “Analisis Klasi & Modern”*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2012.
- Galih, Bayu, “Usai Kerusuhan 22 Mei Pemerintah Blokir 2184 akun Penyebar Hoaks,”
<https://nasional.kompas.com/read/2019/05/27/17145031/usai->

[kerusuhan-22-mei-pemerintah-blokir-2184-akun-penyebar-hoaks](#),

diakses 22 Mei 2019

Hamdar, M. Arraiyyah, *Pendidikan Islam “Memajukan Umat Dan Meperkuat Kesadaran Bela Negara”*, Jakarta: Kencana, 2016

Herlina Lina, “*Disintegrasi Sosial Dalam Konten Media Sosial Facebook*” dalam *Jurnal Temali: Pembangunan Sosial* , Vol 1 No 2 2018.

Hutagaol, Sarah, “Berapa Jumlah Hoaks & Ujaran Kebencian dari 2017-2018 erikut datanya”,

<https://news.okezone.com/read/2019/01/15/337/2004711/berapa-jumlah-hoaks-ujaran-kebencian-dari-2017-2018-berikut-datanya>,

diakses, 15 Januari 2019

Husein Muhammad dan Siti Aminah, “*Menangkal Siaran Kebencian*”. Cirebon: Fahmina Institute, 2017.

Husein, Syed Sajjad dan Ashraf, Syed Ali, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Gema Risalah Press, 1994.

Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

Katimin, Toleransi dan Pembangunan Masyarakat Menurut Islam, dalam *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 3 No. 2 2014.

Kemenag RI, *Buku Siswa Al-Qur’an Hadits*, Jakarta: Kemenag RI, 2014.

Komisi nasional hak asasi manusia, *Buku Saku Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech)*. Jakarta: KOMNAS HAM. 2015

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI),

<http://lipi.go.id/berita/single/Masyarakat-Kurang-Paham-Iptek/11040>, diakses 04 September 2015.

Madjid, Nurcholis, *Islam, Kemordenan, dan Ke Indonesiaan*, Bandung: Mizan, 2008.

- Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Publik terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Ngali Aksara & Penamadani, 2010.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Muhammedi, M, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Indonesia Pengalaman Nahdlatul Ulama, *Jurnal Trabiyah*, Vol. 23, No. 2, 2016.
- Muliyadi, *Konsep PAI Dalam Perspektif Al-Qur'an : Studi Q.S Al-Mu'minun 23 : 1-11 dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan (t.d).
- Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nata, Abuddin, *Ilmu pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenalis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam pada Priode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Cet ke-3.
- Nazarullah, Teori-Teori Komunikasi Massa dalam Perspektif Islam, vol. 1 No. 1 2018.
- Ningrum, Dian Junita, dkk., Kajian Ujaran Kebencian Media Sosial dalam *Jurnal Ilmiah KORPUS*, Vol. 2 No. 3 Desember 2018.
- Prawira, Adam, "Hoaks dan Ujaran Kebencian Berdampak Pada Psikologis,"
<https://nasional.sindonews.com/read/1371673/15/hoaks-dan->

[ujaran-kebencian-berdampak-buruk-bagi-psikologis-1547814579](#),

diakses 18 Januari 2019

Pulung, Suyuti, *Universalisme Islam*, Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2002. cet ke-2.

Rahim, Rahmawati, Kurikulum Pendidikan Dasar Lembaga Kuttub “dalam Conciencia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, N0. 1 Vol. V, 2005.

Rahmatullah, Azam Syukur, Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam dalam *Jurnal Literasi*, Vol. 4 No. 1 Juni 2014.

Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013. Cet ke-5.

Sanityastuti, Marfu’ah Sri, dkk., Pola Komunikasi Keluarga dalam membangun Akhlakul Karimah, Vol 3 No. 2 Oktober 2015.

Sanityastuti, Marfu’ah Sri, dkk., *Pola Komunikasi Keluarga dalam membangun Akhlakul Karimah*

Selamat, Muhammad Isa, *Penawar Jiwa dan Pikiran*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer Nusa Mandiri, <File:///C:/Users/User/Downloads/124-247-1-Sm.Pdf>

Shihab, M. Quraish, *Membumikan: Al-Qur’an fungsi Peran dan Wahyu*, Bandung: Mizan, 1992. Cet ke-2.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumadi Eko, “Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi” dalam *Jurnal At-Tabsyir: komunikasi penyiaran Islam*, Vol.4 No. 1 Juni 2016.

Sutarmin, Seniati, dkk. Penanaman Nilai-Nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu, dalam

- Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2 No. 2 2014.
- Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh Jilid 1*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014. cet. Ke-5.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikandalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994. cet ke-2.
- Tambak, Syahraini, *6 Metode Komunikatif Pendidikan islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- UlwanA, bdullah Nashih, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2006.
- Umar^{Nasaruddin}, *Menuai Fadhilah Dunia, Menuai Berkah Akhirat*, Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2014.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Undang-Undang Pendidikan No. 4 Tahun 1950 tentang Pendidikan Agama
- Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE)
- Usiono, Potret Rasulullah sebagai Pendidik, dalam *Jurnal Ansiru* No. 1 Vol. 1, 2017.
- VOA, “Uni Eropa: Media Sosial Kini Lebih Baik dalam Perangi Ujaran Kebencian”, <https://www.voaindonesia.com/a/uni-eropa-media-sosial-kini-lebih-baik-dalam-perangi-ujaran-kebencian-/4771865.html>, diakses 05 Mei 2019
- Walker, Samuel, *Hate Speech: The History Of An American Controversy*, (Jakarta: NE University Of Nebraska Press, 2017)
- Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Mumtaza Islamic School, Jusnadi, Pondok Cabe, 15 April 2019.

Widayati, Lidya Suryani, *Batasan Ujaran Kebencian dan Larangannya*, Jakarta Pusat: Pusat penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2018.

Zarella, Dan, *The Sosial Media Marketing Book*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI. 2010.

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Malang: IAIN Sunan Ampel, 1983.

Lampiran

	
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS TARBİYAH	
Terakreditasi BAN-PT No. 1474/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2016 Nilai A Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) Ciputat 15419 Telp. (021) 7402793 - 74705154	
Nomor : 439.3/C/DFT/II/2019 Lampiran : 1 (Satu) exp Proposal Skripsi Hal : Mohon Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi	Kepada Yth, Bapak Dr. Syarif Hidayatullah, MA, Dosen IIQ Jakarta di- Tempat
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak dalam melaksanakan tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, <u>lindungan</u>, dan ridlo dari Allah SWT. Amin.</p> <p>Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta :</p> <p style="margin-left: 40px;">Nama : Ayu Fuji Astuti NIM : 15311609</p> <p>Telah mengajukan proposal untuk penulisan Skripsi dengan judul :</p> <p style="margin-left: 40px;">"Peran PAI terhadap Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Media Sosial" (studi analisis di SMP Mumtaza Islamic School).</p> <p>Judul tersebut telah <u>dsetujui</u> oleh Fakultas pada tanggal 22 Maret 2019. Untuk itu kami mohon Bapak berkenan menjadi pembimbing penulisan Skripsi tersebut. Bapak dapat melakukan perubahan redaksional <u>pada</u> judul apabila diperlukan. Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan, dan dapat diperpanjang selama 6 (enam) bulan berikutnya tanpa surat perpanjangan.</p> <p>Atas kesediaan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.</p>	
Jakarta, 25 Maret 2019 Dekan,  Dr. Esi Hairani, M.Pd	

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Terakreditasi BAN-PT No. 1474/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2016 Nilai A
 Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703 - 74705154

Nomor : 643.3/IC/DFT/VIII/2019
 Lampiran : 1 (Satu) exemplar
 Hal : Ujian Munaqasah Skripsi

Kepada Yth,
 Dr. Syarif Hidayatullah, MA (Pembimbing)
 Dr. Nadjematul Faizah, M.Hum (Penguji I)
 Sri Tuti Rahmawati, MA (Penguji II)
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridlo dari Allah SWT. Aamiin.

Selanjutnya kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menguji/hadir pada ujian skripsi saudara:

Nama : Ayu Fuji Astuti
 NIM : 15311609
 Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019
 Waktu : Pkl 19.00 WIB s/d selesai

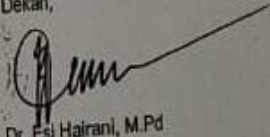
Judul Skripsi:

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial Siswa SMP Muntaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan Banten

Sebagai bahan pertimbangan Ibu, kami lampirkan satu exemplar skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kesediaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jakarta, 17 Agustus 2019
 Dekan,

 Dr. Esi Hairani, M.Pd



CAMBRIDGE CURRICULUM AND TAHFIZH QUR'AN

SURAT KETERANGAN
Nomor : 215/MIS/SMP/SKI/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muntaza menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Fuji Amati
NIM : 15311609
PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Islam Muntaza pada tanggal 15 April 2019 dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



• Religious • Respectful • Excellent

www.muntaza.sch.id

"THE HOME OF FUTURE LEADERS WITH ISLAMIC VALUES"

Campus I :
J. Sultan Raja A 27 RT 005/15
Pangajene - Cibatene - Tanggale - Sempu - Sempu 12419
Phone / Fax: 031-7463114

Campus II :
J. Raya Pasar / Lembang RT 004/001
Pd. Cibeuhun - Pangajene - Tanggale - Sempu 12417
Phone / Fax: 031-7470341

Transkrip Wawancara

Identitas Narasumber :

- Nama : Bapak Jusnadi S.Pd
Jabatan : Guru pendidikan agama Islam (PAI) dan sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
Materi : Pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pencegahan ujaran kebencian di media sosial.
Waktu : Senin, 15 April 2019 - pukul 13.00 WIB.
Tempat : SMP Mumtaza Islamic School

1. Apa yang menjadi ke khasan dari SMP Mumtaza padahal sekolah tahfidz yang di luar juga banyak ?

Jawab:

“Saya punya keyakinan ibaratnya banyak anak-anak banyak yang baca Al-Qur’an dan *iqra*’ kalau kita rajin baca Al-Qur’an ibaratnya kita, anggaplah seperti seorang yang tiap mandi yang dia tau mandi itu hanya sekedar menyemplungkan dirinya ke sungai atau memasukkan anaknya ke sekolah tapi tanpa ia sadari hal itu akan membuatnya menjadi bersih, nah ini pun bisa terjadi disini berdasarkan pengalaman saya, terdapat anak yang *backlist* disekolah lain, tapi kita bawa anak itu masuk ke sini (SMP Mumtaza) tanpa *membacklist*-nya seperti sekolah yang lain. Kita perlakukan anak itu seperti biasa dan banyak yang bertanya ini anak di apakan sehingga banyak berubah dari segi akhlak dan perilakunya. Hal ini tidak lain karena menurut saya pribadi kembali lagi kita punya pembiasaan yang ketat terhadap Al-Qur’an dan pengamalan dzikirannya itu yang jadi kata kuncinya buat saya.maka dari itu bagi sekolah yang bingung bagaimana cara penanganannya terutama dari segi perilaku dan akhlak.”

2. Apakah mungkin untuk tingkat SMP di sini pembicaraannya mereka sudah mengarah pada ujaran kebencian di media sosial ?

Jawab :

“Sudah, tapi saya katakan bahwa anak-anak tersebut bukan dari anak yang datang dari MI Mumtaza lalu dia masuk ke SMP Mumtaza dan membawa hal itu kesini, ada yang melakukan *bully-ing*, dan lain-lain. Alhamdulillah kita tidak bisa melakukan hal itu hilang 100%, ya tetapi itu bisa kita redam untuk hal itu (ujaran kebencian)”.

3. Menurut bapak penanganan yang baik itu bagaimana upaya dalam pencegahan ujaran kebencian di media sosial?

Jawab :

“Menurut saya penanganan yang baik itu adalah sesuatu yang tidak bisa dipaksakan harus dibuat sesuai kesadaran diri sendiri, misal seperti ini dalam *game online*, kita menyadarkan anak “oh ini jelek, oh ini seperti ini..” tetapi kita bilang ayok kita berpikir masing-masing dengan mengajak bahwa ada permasalahan pada *game online* coba sebutkan apa manfaatnya, dan sebutkan apa tidak baiknya jadi dengan seperti itu kita membuat pendataan agar anak tersebut merasa ke tidak baikan itu bukan bukan berasal dari gurunya dan pemikiran mereka sendiri, akan tetapi pengaruh lain diluar kendali anak tersebut, dengan hal ini mereka bisa melihat antara manfaat dan *mudarat* ternyata lebih banyak *mudaratnya*. Dan disitu mereka akan terbangun bahwa mereka paham bahwa ini tidaklah baik, paham disini bukan berarti kita yang mewujudkan tapi mereka sendiri yang menemukan. Menurut saya hal yang paling baik menyadarkan seseorang itu tidak dengan cara dilarang, karena semakin dilarang akan semakin jadi. melainkan harus dengan kesadaran sendiri dan keinginan sendiri. Misalnya seorang sudah terlanjur dengan pembiasaan baik maka akan mudah seseorang membuat kesadaran pada diri mereka sendiri dan menilai sendiri.”

4. Apakah mungkin untuk tingkat SMP kelas 8 dan 9 saja yang pembicaraannya mereka sudah mengarah pada ujaran kebencian di media sosial dan kelas 7 tidak?

Jawab :

“Rata, karena mereka sudah punya akun sendiri-sendiri instagram sendiri, dan dari *game online* itu yang kebanyakan mereka gunakan ya.. adalah *hate speech*nya”

5. Apa mungkin dari MI Mumtaza sudah diberikan pengarahan tentang penggunaan media sosial yang baik?

Jawab :

“Kalau dari MI sudah, misalnya yang di luar sekolah itu mungkin tidak pernah cek bakat pada program tahfidz qur’an, dzikir-dzikiran dan lainnya itu mungkin tidak ada dalam kurikulum yang di luar sehingga memang seperti yang saya bilang merekalah yang kurang terjaga dari hal demikian.”

6. Kira-kira apakah pernah terjadi kasus di SMP Mumtaza ini berkaitan dengan ujaran kebencian?

Jawab :

“Ya pernah terjadi, itu tentang memanggil-manggil gurunya dengan panggilan yang tidak baik di media sosial tapi hal itu sudah tertangani, dan anak tersebut sudah meminta maaf karena itu adalah suatu hal kesalahan, guru tersebut memberitahukan hal itu (pada anak) bahwa itu bukanlah hal yang tepat, dan itu dilakukan (dengan teguran) bukan karena benci tetapi kasih sayang terhadap anak dan memeberitahukan itu bukanlah hal yang baik dilakukan.”

7. Pendapat bapak sendiri apa fakta penyebab anak-anak melakukan ujaran kebencian?

Jawab :

“Mudah saja, apa yang mereka lihat itulah yang akan mereka lakukan. Anak-anak itu ibaratnya makhluk yang sangat bisa inikatif, jadi apa yang dia lihat, dengar dan ingat ya itu yang akan mereka lakukan. Sekarang kita lihat kenapa kalau zaman dulu tidak terlalu banyak *hates peech* dan segala macam karena itu tidak ada tempat bagaimana hatespeech itu dan cara melakukannya. Tapi sekarang kita bisa lihat sendiri di sosial media seperti itu. Bagaimana cara berbicara dominannya yang bukan *hate speech* dll, itulah yang akan menjadi sangat hebat buat anak-anak menurut saya sih seperti itu.”

8. Lalu bagaimana menurut bapak apakah penggunaan media sosial untuk anak di usia sekolah itu bernilai negatif atau positif?

Jawab :

“Kalau saya bisa bilang hal itu tidak bisa dihindarkan, kalau ada orang mau berkata baik dan buruk tidak bisa dihindarkan karena memang sudah zamannya kalau kita tidak mengikuti zamannya maka kita akan tertinggal dan tidak bisa berkecimpung dalam dunia global ini, globalisasi itu memang terkadang mendekatkan yang jauh, dan bisa jadi menjauhkan yang dekat. Tapi saya bilang bahwa penyalahgunaan media sosial itu yang menjadi keliru. Jadi sebaiknya yang mereka butuhkan adalah bagaimana mengetahui arah penggunaan media sosial itu sebenarnya digunakan untuk apa, seperti apa, apa yang sebaiknya dilakukan pada sosial media dan apa yang bisa mereka lakukan dengan internet dan segala macam lainnya. Permasalahannya saat ini banyak penggunaan sosial yang penggunaannya bersifat tidak baik. Tapi di sekolah ini malahan kita pakai *interacion active learning*, dimana mereka menggunakan internet dan segala macam untuk mendapatkan pelajaran-pelajaran dan informasi yang baik yang bisa mereka gunakan. Nah itu yang seharusnya kita perkenalkan bukan menjadi orang yang anti teknologi. Sama seperti halnya pisau yang dipegang oleh

perampok pembunuh maka pisau itu akan menjadi sesuatu yang berbahaya, tapi kalau pisau itu digunakan ibu-ibu untuk memasak maka penggunaannya akan bermanfaat. Jadi teknologi itu tidak mengarah pada tidak positif atau tidak negatif tetapi tergantung untuk apa penggunaan itu.”

9. Apa upaya dari guru PAI sendiri melihat hal demikian, karena tentunya guru PAI ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral? Jadi apa yang ditekankan pada anak?

Jawab :

“Pembiasaan. Pembiasaan yang ditekankan. Misalnya makan minum tidak sambil berdiri atau berjalan, memakai pakaian yang rapih, keteraturan itu penting taat pada sesuatu yang positif. Dengan sendirinya mereka akan teratur, dan merasa keteraturan pada sesuatu yang bernilai positif. Jadi itu yang menurut saya coba tanamkan pada anak-anak. Yang menurut orang-orang itu hal sepele tapi bagi saya itu bukanlah hal yang sepele. Karena dari kecil mungkin misalnya nabi Ibrahim di minta untuk melanggar (menyembah berhala, tapi nabi Ibrahim tidak melakukan itu).”

10. Sebenarnya tujuan saya mewawancarai tentang hal ini karena saya kira anak SMP belum sampai pada taraf demikian (ujaran kebencian)?

Jawab : “Oh tidak, seperti itu, karena mereka adalah anak teknologi dan anak milenial kita belum tau apa-apa tapi mereka sudah tau duluan, jadi tidak usah kaget kalau memang ya sudah ada kasus-kasus seperti itu.”

11. Pernah ada tidak ya pak, ada seorang anak yang melakukan *hate*

speech di media sosial kemudian diketahui oleh sekelompok teman-temannya dan ketika di sekolah itu menyudutkan temannya?

Jawab :

"Memang pernah ada, tapi kita lihat lagi *hate speech*-nya itu tingkatnya seperti apa lalu dikomunikasikan pada wali kelas kemudian ke anak yang melakukan hal tersebut, namun hal seperti itu dan sudah terkendali, dan saya mengatakan (menyampaikan saat pembelajaran) bahwa itu tidak dibenarkan dan sangat berbahaya dan saya juga bilang jika melakukan (ujaran keencian) maka bisa juga berhubungan dengan polisi. Mereka pikir dunia maya itu tidak ada konsekuensinya kalau melakukan sesuatu apapun. Tapi disini saya ingatkan bahwa apa yang kamu lakukan itu ada *reward* dan *punishment*. Di lain kasus ada anak yg melakukan yang tercela kemudian saya sampaikan ke wali kelasnya. Dan wali kelasnya menyampaikan perihal tersebut agar sebaiknya dilakukan dengan bercerita di kelas tanpa menyebutkan nama anaknya."

12. Apakah berarti aspek pembiasaan yang di tekankan dalam pembelajaran PAI untuk menjadi lebih baik lagi?

Jawab :

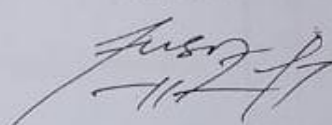
"Ia pembiasaan, karena pembiasaan yang baik akan melahirkan hal yang positif."

Pewawancara



Ayu Fuji Astuti

Narasumber



Jusnadi, S.Pd

Kuesioner Penelitian

“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial SMP Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan Banten”

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

(data kuesioner penelitian ini akan terjaga kerahasiannya)

DAFTAR KUESIONER

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

A. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang anda pilih

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS

1.	Saya senang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)					
2.	Saya tidak asing dengan hadits nabi tentang berkatalah yang baik atau diam					
3.	Guru saya membiasakan diri untuk berkata baik pada siswanya					
4.	Saya sering mendengar kisah teladan nabi yang sering dicela oleh orang-orang kafir					
5.	Saya mengetahui dalam kisah bahwa nabi Muhammad selalu berkata baik dan tidak suka mencela kepada siapapun dan					
6.	Membaca Al-Qur'an dan terjemahannya dapat menjaga lisan dan menjauhi dari celakanya lisan					
7.	Saya berusaha menjaga sabar / tidak marah ketika ada teman/orang yang mengolok-olok					
8.	Konten kajian / ceramah video dan pesan singkat di media sosial lebih menarik dan mudah dipahami					
9.	Mengingatkan teman untuk senantiasa berkata baik adalah nasihat kebaikan					
10.	Guru saya senantiasa mengingatkan untuk menjaga lisan dari perkataan buruk					

11.	Pada kolom komentar media sosial ditemukan banyak olok-olokan dan perkataan yang tidak baik					
12.	Membaca banyak kemarahan di kolom komentar media sosial membuat saya ikut terbawa amarah/emosi					
13.	Di media sosial saya diperbolehkan bebas berkata apapun termasuk menjelek-jelekan orang lain					
14.	Jika ada teman berkata kasar saya akan berbalik berkata kasar					
15.	Guru saya suka mengingatkan untuk penggunaan hal positif dalam bermedia social					
16.	Tidak seharusnya seseorang ikut berkomentar/berpendapat dalam hal apapun di media social					
17.	Diperbolehkan berkomentar atau berpendapat selagi tidak menyudutkan orang lain					
18.	Sudah seharusnya seorang muslim menjaga perkataan agar berusaha tidak ada yang tersakiti					
19.	Ada banyak konten video / pesan menarik di media sosial sehingga saya tertarik mengikutinya walaupun penggunaan katanya kasar / tidak baik					
20.	Sudah seharusnya ketika saya kesal dengan teman/seseorang saya ceritakan di media sosial agar semua orang tau dan ikut membencinya					

21.	Saya merasa terhibur dengan bermain media sosial					
22.	Saya suka berkomentar di media social					
23.	Dikolom komentar media sosial kalimat pujian lebih banyak dibanding dengan kalimat celaan					
24.	Saya mempunyai tiga akun lebih untuk bermain media sosial					
25.	Saya bermain media sosial ketika waktu libur saja					
26.	Media sosial tidak seharusnya digunakan karena banyak hal negative					
27.	Sebenarnya ada banyak sekali manfaat dan ilmu pengetahuan di konten media social					
28.	Berlama-lama bermain media sosial akan membuang-buang waktu					
29.	Merasa senang bermain media sosial karena bisa berteman dengan siapapun tanpa ada batasan					
30.	Media sosial ditemukan banyak berita bohong					

Terima kasih sudah mengerjakan dengan

jujur 😊

Year 7 Report Card Resources Academic Year 2018-2019

No.	Nama Siswa	NISN	KKM	Nilai Akhir		Marka		Average	Total UAS
				Daily	UAS	Daily	UAS		
1	Aliya Jauzaa Razi	0051235562	72	88	89	88	72	88	83
2	Allyza Zati Iwani	0052274456	72	84	84	84	72	84	80
3	Arinalhaq Putra Alami	0058870074	72	83	86	81	72	83	81
4	Aurfa Haikal Permama	0059672529	72	84	89	79	72	84	82
5	Banyana Apia Fatimah	0049063947	72	91	89	92	83	91	88
6	Fadhilah Muhammad Miffah	0051311506	72	90	88	93	81	90	87
7	Kanaya Khalish Syaharani	0057722396	72	75	83	66	72	75	76
8	Khairan Abhisita Rashad	0057962918	72	68	83	53	72	68	73
9	Maheswara Purwa Ghassan	0040856074	72	83	88	77	72	83	83
10	Milana Nashwa	0054243279	72	78	85	70	72	78	78
11	Muhammad Syahrir Rizki	0055883107	72	81	79	84	72	81	78
12	Napriza Karla Khairina	0052311488	72	91	92	91	79	91	88
13	Nashwa Aulia Nurrahma	0057264288	72	81	85	77	72	81	80
14	Naufal Al Ferozaan Legowo	0045914512	72	91	91	90	82	91	88
15	Pricillia Denisa Siregar	0056235001	72	91	86	95	73	91	84
16	Rakha Nabillatra Falah	0052615179	72	93	90	95	87	93	90
17	Safiya Adehicia Ramadhani	0057881317	72	84	84	84	72	84	80
18	Saktina Aisyah Riffi	0044024272	72	92	89	95	79	92	87
19	Safim Abdallah Batarfie	0045318632	72	89	86	92	72	89	83
20	Savannah Kayla Kurniawan	0059686943	72	82	82	83	72	82	79
21	Talitha Apia Fatimah	0043078438	72	89	88	90	76	89	85
22	Tania Azzahra Nuriyadi	0051224934	72	82	84	79	72	82	80
23	Thaura Istiqfari Dwianda	0053158782	72	79	85	75	72	79	78
24	Winaya Anggraeni	0053750521	72	91	91	91	72	91	85
25	Faiza Shabila Fauzan	0052503490	72	91	87	94	83	91	87

Year 9 Report Card Resources Academic Year 2018-2019										
No.	Nama Siswa	NISN	KKM	Nilai Akhir	Marks			Average	Total UAS	
					Daily	UTS	UAS			
1	Ahmad Rifqi Azizi	0044137330	73	65	78	45	62	65		
2	Den Luthfiyana	0050439523	73	80	94	60	77	80		
3	Dzaky Annis Astiningtyas	0042635978	73	75	84	62	73	75		
4	Fazlar Razin Najiba	0043471597	73	84	95	67	81	84		
5	Ghusta Ijlal Haque	0042592999	73	67	83	43	63	67		
6	Hanif Muhammad Taufik	0036419094	73	79	83	73	78	79		
7	Maulidiya Mufaza	0031855837	73	77	87	62	75	77		
8	Muhammad Azkaal Azkiya	0042530602	73	80	90	65	78	80		
9	Muh Fhonna Ozora Himmatana	0043919182	73	78	84	68	76	78		
10	Nada Nida'nn Khofiyya	0044017823	73	80	86	70	78	80		
11	Najla Mazaya Concetta	0042998663	73	78	84	69	76	78		
12	Puspa Anindita Wibowo	0046828022	73	65	78	44	61	65		
13	Verral Auliya Rahmat	0045789460	73	80	86	70	78	80		
14	Zayed Ramadan Rahmat	0048269778	73	75	82	65	73	75		



Biografi Singkat Penulis

Ayu Fuji Astuti, S.Pd – NIM 15311609 adalah penulis dari skripsi ini. Penulis lahir di Indramayu, 19 Juni 1998. Pada jenjang sekolah dasar penulis bersekolah di SDN Panyingkiran Kidul II (2003-2009), kemudian untuk memperdalam ilmu agama Islam, penulis menyantiri disebuah Pondok Pesantren Yayasan KHAS (Kyai Haji Aqil Siradj) Kempek Palimanan Cirebon. Tak lupa juga untuk keseimbangan ilmu akhirat dan dunia penulis juga bersekolah di MTS KHAS Kempek Cirebon (2009-2012), lanjut kejenjang MA KHAS Kempek Cirebon (2012-2015) jurusan IPA, kemudian lanjut studi di program S 1 di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (2015-2019) dengan mengambil prodi Fakultas Tarbiyah – Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama menempuh masa studi di IIQ Jakarta, dari awal studi hingga akhir menyelesaikan studi penulis mengabdikan diri untuk belajar sambil mengajar di Mentari Islamic Preschool/ RA Mentari.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi serta dukungan dari berbagai pihak untuk terus belajar dan berusaha. Penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga karya penelitian skripsi penulis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan *alhamdulillah* *rabbil 'alamiin*, sebagai ucap rasa syukur yang sebesar-besarnya dari penulis atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial SMP Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan Banten.”**

